

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN
DALAM INDEKS LQ 45 Tahun 2010-2013**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada
Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro**

Disusun oleh :

**ADE AFFINANDA
NIM. 12030111120002**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : ADE AFFINANDA

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111120002

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN
DALAM INDEKS LQ 45 tahun 2010-2013**

Dosen Pembimbing : Dr. Etna Nur A.Y, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 3 Februari 2015

Dosen Pembimbing,

(Dr. Etna Nur A.Y, S.E., M.Si., Akt.)

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Sungguh, laki-laki dan perempuan Muslim, laki-laki dan perempuan Mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.

(Qs. Al-Ahzab : 35.)

Kupersembahkan karya kecil ini

Untuk :

Keluargaku (Papa, Mama , dan kedua Saudaraku)

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Ade Affinanda
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111120002
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH RASIO
KEUANGAN TERHADAP RETURN
SAHAM PERUSAHAAN DALAM INDEKS
LQ 45 tahun 2010-2013**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 23 Februari 2015

Tim Penguji :

1. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta.,Msi.Akt (.....)
2. Prof. Dr. H. Abdul Rohman.,Msi.Akt (.....)
3. Marsono,SE,M.Adv.Acc,Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ade Affinanda, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan dalam Indeks LQ 45 tahun 2010-2013, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Semarang, 3 Februari 2015

Yang Membuat Pernyataan,

(Ade Affinanda)

NIM : 12303111120002

ABSTARCT

This study seeks to learn some financial ratios that can be used as a predictor of short return on investment. The object of research used in this study is a company incorporated in the LQ 45 during the 2010-2013 study periode. The variables studied were Profitability and Solvency. The analysis technique used in this research is multiple linear regression.

This research was conducted with quantitative methods on the financial statements of listed companies in the LQ 45 during the period 2009-2010. The total sample was 19 companies, which are determined through purposive sampling method. Method of hypothesis testing using different test t-test and linear regression.

Results of research in line with the results of research conducted by Yeye (2011). The results of this study showed no positive effect between the Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), return on assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Debt To Equity (DER) to return stock companies listed in LQ45 on Indonesia Stock Exchange during the period 2010-2013.

Keywords: profitability, solvency, LQ45 and Stock Return

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya mempelajari beberapa rasio keuangan yang dapat dijadikan alat prediksi singkat pengembalian investasi. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 selama periode penelitian 2010-2013. Variabel-variabel yang diteliti adalah Profitabilitas dan Solvabilitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 selama periode 2009-2010. Total sampel penelitian adalah 19 perusahaan, yang ditentukan melalui metode purposive sampling. Metode pengujian hipotesis menggunakan uji beda t-test dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeye (2011). Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif antara Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity (DER) terhadap return saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013.

Kata kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, LQ45 dan Return Saham

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya dan Shalawat untuk Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 tahun 2010-2013**”, untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan Strata-1 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penyusunan skripsi ini berdasarkan pada data sekunder. Penulisan skripsi ini memberikan kesempatan yang berguna bagi penulis untuk mengetahui baik dari segi teori maupun aplikasi mengenai pelaporan keuangan. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak yang membantu, mendukung dalam bentuk apapun pada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, kepada:

1. Dr. Suharnomo, SEM.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Prof.Dr. Muchamad Syafruddin., Msi.Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi
3. Dr. Etna Nur AY. M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dan ilmu bagi penulis.
4. Aditya Septiani, S.E., M.Si.,Akt. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis.
5. Papaku Afrizal dan Mamaku Zulyesfi, yang telah memberikan dorongan dan kasih sayang yang sangat melimpah bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan strata-1.
6. Abangku Toni Affi Nanda, terimakasih untuk dorongan, semangat dan semuanya
7. Adikku Teddy Affi Nanda, terimakasih untuk dorongan, semangat dan semuanya

8. keluarga besar Alm. kakek Zamzami Dt. Kkd. Marajo dan Alm. kakek Zainir. Terimakasih atas dorongan dan semuanya.
9. Segenap dosen dan staf kayawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unuversitas diponegoro, untuak semua ilmu dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu
10. Teman-teman Akuntansi angkatan 2011 atas seluruh dorongan, motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
11. Temen-teman seperjuangan di KSPM , terima kasih atas bantuannya
12. Teman-teman IKAMMI Semarang, terimakasih atas bantuannya
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan membalas segala budi dan jasa yang telah kalian berikan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 3 Februari 2015
Penulis

Ade Affinanda

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan kegunaan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	10
2.1.2 <i>Agency Theory</i>	12
2.1.3 Analisis Fundamental	13
2.1.4 Konsep <i>Return Saham</i>	16
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Rerangka Pemikiran Teoritis	24
2.3.1 Pengaruh ROA Terhadap Return Saham	24
2.3.2 Pengaruh ROE Terhadap Return Saham	25
2.3.3 Pengaruh GPM Terhadap Return Saham	26
2.3.4 Pengaruh NPM Terhadap Return Saham	27
2.3.5 Pengaruh DER Terhadap Return Saham	27
2.4 Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31
3.1.1 Variabel Penelitian	31
3.1.2 Definisi Operasional	31
3.1.2.1 Return Saham	31
3.1.2.2 Return On Asset	32
3.1.2.3 Return On Equity	33

3.1.2.4	Gross Profit Margin	34
3.1.2.5	Net Profit Margin	34
3.1.2.6	Debt to Equity Ratio	35
3.2	Populasi dan Sampel	36
3.2.1	Populasi	36
3.2.2	Sampel	37
3.3	jenis dan Sumber Data	37
3.4	Metode Pengumpulan Data	38
3.5	Metode Analisis Data	38
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	38
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	39
3.5.2.1	Uji Normalitas	39
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	40
3.5.2.3	Uji Heterokedastisitas	41
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	42
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	42
3.5.4	pengujian hipotesis	43
3.5.3.1.1	Uji F	43
3.5.3.1.2	Uji T	44
3.5.3.1.3	Uji Determinasi	45
Bab IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1	Deskriptif Objek Penelitian.....	46
4.2	Analisis Data.....	47
4.2.1	Statistik Deskriptif	47
4.2.2	Uji asumsi Klasik.....	50
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	50
4.2.2.2	Uji Multikolonieritas	52
4.2.2.3	Uji Heterosdatisitas	54
4.2.2.4	Uji Park	55
4.2.2.5	Uji Auto korelasi	56
4.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
4.3.1	Analisis Korelasi (R)	57
4.3.2	Analisis Koefisien Determinasi	58
4.3.3	Analisis Uji F (Uji Simultan)	59
4.3.4	Analisis Uji t (Uji Parsial)	59
4.4	Pengujian Hipotesis	62
4.4.1	Pengujian Hipotesis 1	62
4.4.2	Pengujian Hipotesis 2	62
4.4.3	Pengujian Hipotesis 3	63
4.4.4	Pengujian Hipotesis 4	63
4.4.5	Pengujian Hipotesis 5	64
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	64
4.5.1	Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Return Saham</i>	66

4.5.2 Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Return Saham</i>	67
4.5.3 Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> terhadap <i>Return Saham</i>	67
4.5.4 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return Saham</i>	68
4.5.5 Pengaruh <i>Deb to Equity</i> terhadap <i>Return Saham</i>	68
Bab V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Keterbatasan Penulisan.....	71
5.3 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN – LAMPIRAN.	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	35
Tabel 4.1 Proses Purposive Sampling Penelitian.....	46
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	47
Tabel 4.3 Uji Statistik Normalitas Uji K-S	52
Tabel 4.4 Uji Statistik Multikoloniaritas.....	53
Tabel 4.5 Uji Park	55
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.7 Koefisien Korelasi.....	57
Tabel 4.8 Koefien Determinasi	58
Tabel 4.9 Hasil Uji signifikan Simultan F test.....	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Parsial t	59
Tabel 4.11 Ringkasan Statistik	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	29
Gambar 4.1 Uji Normalitas	51
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas.....	54
Gambar 4.3 Durbin Waston.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 output regresi linier berganda

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan adalah bagian yang akan menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan, serta dari penjelasan tersebut akan dirumuskan masalah yang harus diteliti. Bagian ini juga menjelaskan tujuan serta kegunaan dari penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia investasi, investor memiliki tujuan utama untuk mendapatkan *return*. *Return* yang diterima oleh pemegang saham perusahaan selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, sehingga investor membutuhkan informasi mengenai perusahaan dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan, yang dapat dianalisa dengan menggunakan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut.

Dalam menganalisa laporan keuangan digunakan beberapa rasio keuangan, yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Akhmad firdaus (2013) membagi rasio keuangan menjadi beberapa rasio keuangan yaitu; rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas.

Rasio likuiditas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini antara lain Rasio Kas (*cash ratio*), Rasio Cepat (*quick ratio*), Rasio Lancar (*current ratio*).

Rasio profitabilitas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini antara lain: GPM (*Gross Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Total Asset*), ROE (*Return On Equity*).

Rasio solvabilitas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Beberapa rasio ini antara lain Rasio Total Hutang terhadap Modal sendiri, Total Hutang terhadap Total Asset, TIE *Time Interest Earned*.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi *return* saham di pasar modal (Rechmawan, 2007).

Berdasarkan uraian mengenai rasio keuangan di atas, penulis memilih rasio profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Rasio profitabilitas dan solvabilitas dipilih karena, rasio profitabilitas dan solvabilitas ini dapat digunakan untuk menjadi indikator penilaian kinerja suatu perusahaan itu baik atau tidak, dengan melihat kemampuan perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi dan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang yang dimiliki (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang).

Jika perusahaan itu dapat menghasilkan laba yang tinggi maka dapat dikatakan perusahaan itu memiliki kinerja yang baik, namun sebaliknya perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang tinggi perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang tidak baik. Jika perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek atau jangka panjang dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, namun sebaliknya perusahaan tidak mampu membayar hutang mereka maka dapat dikatakan perusahaan tersebut kinerjanya tidak baik. Oleh karena itu dua rasio inilah yang dipilih dalam penelitian ini.

Return on Assets (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah assets yang dimiliki, ROA akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham maka hal akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Return on equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Sebagaimana ROA, maka semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan maka hal akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Gross profit margin (GPM) merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien Sri Wahyuningsih (2007). Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan. Karena secara teori jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan dipasar modal juga akan mengalami peningkatan, sehingga secara teoritis NPM berpengaruh terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER menunjukkan tentang imbalan antara beban hutang dibandingkan modal sendiri maka hal akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari penelitian Yeye (2011) dan Tanni (2011). Penelitian Tanni (2011) berfokus kepada variabel rasio keuangan seperti CR, TATO, TA, CFO, ROE, NPM, DER dan PBV terhadap *return* saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tanni (2011) adalah terdapat pada variabel rasio keuangan yang digunakan. Variabel rasio keuangan yang digunakan penelitian ini adalah ROA, ROE, GPM, NPM dan DER, dikarenakan rasio keuangan yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda terhadap *return* saham, dengan variabel rasio keuangan yang digunakan dari penelitian sebelumnya.

Penelitian Yeye (2011) berfokus pada analisa fundamental memprediksi *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan Penelitian Yeye (2011) adalah penulis mengubah variabel independen dari EPS menjadi GPM, dikarenakan rasio yang digunakan lebih ke rasio profitabilitas. GPM merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan selain rasio lainnya, dikarenakan rasio keuangan yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda terhadap *return* saham, dengan variabel rasio keuangan yang digunakan dari penelitian sebelumnya

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang terdapat pada indeks LQ45 periode pengamatan tahun 2010-2013 di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mampu merefleksikan kondisi saham di Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan data tahun 2010-2013, karena menggambarkan kondisi setelah adanya krisis ekonomi global dan menggambarkan kondisi perekonomian serta investasi di Indonesia.

Penelitian ini penting dilakukan, karena dengan melihat pengaruh dari rasio keuangan terhadap *return* saham, dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Jika rasio keuangan memiliki pengaruh positif terhadap *return*, hal ini akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di

perusahaan tersebut. Jika rasio keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap *return*, hal ini akan mempengaruhi keputusan investor untuk tidak berinvestasi di perusahaan tersebut. Penelitian juga dapat diharapkan membantu investor dalam membentuk pilihan investasi yang paling optimal dalam mendapatkan *return*, yaitu mendapatkan *return* yang tinggi dari keputusan investasi yang diambil. *Return* yang tinggi merupakan motivasi utama dari investor dalam berinvestasi.

1.2 Rumusan Masalah

Motivasi utama investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return* yang tinggi menurut Kieso (2008), maka para investor tersebut memerlukan berbagai informasi dan analisis yang akan digunakan untuk menentukan pilihan investasi yang akan dipilihnya. *Return* yang diterima oleh pemegang saham perusahaan selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Banyak perusahaan yang memberikan *return* yang positif dari tahun ke tahun tetapi jumlah *return* mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Ada juga perusahaan yang mengalami *return* yang negative tetapi jumlah *return* yang diterima oleh investor mengalami perubahan yang fluktuatif dari tahun ke tahun selama periode 2010-2013.

Salah satu analisis yang bermanfaat adalah dengan mengukur kinerja perusahaan melalui rasio keuangan perusahaan atau dengan melakukan analisis fundamental. Dari analisis mengenai rasio keuangan dan resiko di pasar modal maka

perusahaan akan bisa membentuk pilihan investasi yang paling optimal dalam mendapatkan *return*.

Penelitian yang pernah dilakukan masih banyak yang menghasilkan hasil penelitian yang berbeda satu sama lainnya, beberapa diantaranya menggunakan variabel-variabel seperti ROA, ROE, GPM, NPM, dan DER sebagai variabel independennya. Hal ini menimbulkan munculnya *research gap* diantara penelitian tersebut, sehingga membutuhkan penelitian yang lebih lanjut dalam topik penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih mengalami banyak perbedaan hasil satu dengan yang lainnya, maka dinilai perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh rasio profabilitas, dan solvabilitas sebagai rumusan landasan memperdiksi *return* saham. Variabel-variabel tersebut akan diuji, apakah akan berpengaruh terhadap nilai *return* saham, dalam sampel perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 selama periode pengamatan 2010-2013.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* saham ?
- 2) Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* saham ?
- 3) Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return* saham ?
- 4) Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham?
- 5) Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Returns* saham?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* saham perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* saham perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return* saham perusahaan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) *Return* saham perusahaan.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian :

1. Bagi para investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi tambahan untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan.

3. .Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi perluasan penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagikan menjadi tiga bagian dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan.

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, dan sistematika penulisan.

Bab II : Telaah Pustaka.

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka penelitian, serta hipotesis penelitian.

Bab III: Metode Penelitian.

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan metode analisis.

Bab IV: Hasil dan Analisis.

Bab ini berisi mengenai hasil dan analisis penelitian yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

Bab V: Penutup.

Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini juga dijelaskan keterbatasan dari penelitian serta saran-saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Pada bagian telaah pustaka akan menjelaskan teori-teori yang menghubungkan konsep kandungan informasi laba dengan koefisien respon laba serta menjelaskan kerangka pemikiran teoritis yang akan membentuk hipotesis penelitian ini.

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini dilandasi pada teori-teori yang menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti. Teori-teori tersebut juga akan merumuskan hipotesis yang akan diteliti.

2.1.1 Teori Penseñalan (*Signaling Theory*)

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Teori Signal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang samadengan manajer perusahaan tentang prospek perusahaan, namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Hal ini disebut informasi asimetris, dan ini memiliki dampak penting pada struktur modal yang optimal (Brigham, 2005 dalam Yeye 2011).

Peran teori pensignalan bagi return saham adalah, perusahaan dengan memberikan signal tentang rasio keuangan seperti ROA, ROE, NPM, GPM dan DER guna untuk memberikan informasi tentang kinerja perusahaan mereka kepada para investor yang membutuhkan informasi. Jadi teori ini berperan untuk memberikan signal informasi rasio keuangan yang dapat mencerminkan *return* yang akan didapatkan investor.

Teori Signal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Signal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

2.1.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Konsep *agency teory* menurut Hendriksen dan van Breda (1991) adalah suatu teori yang menjelaskan hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka.

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham Hendriksen dan van Breda (1991) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing–masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat–cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar–besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Kondisi perusahaan yang dilaporkan oleh manajer tidak sesuai atau tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan

perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer dengan pemegang saham. Sebagai pengelola, manajer lebih mengetahui keadaan yang ada dalam perusahaan daripada pemegang saham. Keadaan tersebut dikenal sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba.

Karena prinsipal akan selalu tertarik pada hasil oleh agen mereka, teori ini memberikan peran penting akuntansi dalam menyediakan informasi setelah suatu kejadian yang disebut sebagai peranan pasca keputusan. Peran ini seringkali diasosiasikan dengan peran pengurusan akuntansi, dimana seorang agen melapor kepada prinsipal tentang kejadian-kejadian dalam periode lalu. Informasi yang biasa diberikan oleh agen kepada prinsipal adalah informasi kinerja perusahaan. Informasi ini berupa laporan keuangan yang dapat digunakan prinsipal untuk mengambil keputusan.

2.1.3 Analisis Fundamental

Secara umum terdapat 2 pendekatan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis dan menilai saham di pasar modal, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai perusahaan. Analisa fundamental menitik beratkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat Yeye (2011).

Untuk memperkirakan harga saham dapat digunakan analisis fundamental yang menganalisa kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Analisanya dapat meliputi *trend* penjualan dan keuntungan perusahaan, kualitas produk, posisi persaingan perusahaan di pasar, hubungan kerja pihak perusahaan dengan karyawan, sumber bahan mentah, peraturan-peraturan perusahaan dan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan tersebut Yeye (2011).

Analisis fundamental berlandaskan atas kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (Minardalam Susan 2012). Kinerja keuangan perusahaan dituangkan dalam bentuk laporan keuangan dan diukur dengan alat ukur dalam bentuk rasio yang diantaranya berupa rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas Yeye (2011).

1. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dapat diukur dengan GPM (*Gross Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Total Asset*), ROE (*Return On Equity*) Yeye (2011).

Efektifitas manajemen dalam menggunakan total aktiva maupun aktiva bersih seperti tercatat dalam neraca dinilai dengan menghubungkan laba bersih – yang didefinisikan dengan berbagai cara – terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Hubungan seperti itu merupakan salah satu analisis yang memberikan gambaran lebih, walaupun sifat dan waktu dari nilai yang ditetapkan pada neraca cenderung menyimpangkan hasilnya. Bentuk paling mudah dari analisis fundamental adalah menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca Yeye (2011).

2. Solvabilitas

Struktur modal merupakan perbandingan atau proporsi dari total hutang dengan modal sendiri dalam perusahaan. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dari internal berasal dari laba ditahan. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan Yeye (2011).

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dalam skala rasio yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut (Bambang Riyanto 2001, dalam Yeye (2011)) “rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang

jangka pendek maupun utang jangka panjang)”. Pembiayaan dengan utang, memiliki 3 implikasi penting (1) memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas, (2) kreditur melihat ekuitas, atau dana yang disetor pemilik, untuk memberikan *margin* pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur; (3) jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan menjadi lebih besar. Akan tetapi, jika pengembalian yang diperoleh atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibandingkan dengan bunga, maka pengembalian atas modal pemilik semakin kecil Yeye (2011).

2.1.4 Konsep *Return Saham*

Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor (pemodal) tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* saham baik langsung maupun tidak langsung Yeye (2011).

Komponen return saham terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lincer) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodic seperti

pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, deviden dan sebagainya. Disebut sebagai pendapatan lancar, maksudnya adalah keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat, seperti bunga atau jasa giro dan deviden tunai. Dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dapat dikonversi menjadi uang kas yang setara kas adalah saham bonus atau deviden saham Yeye (2011)

Deviden merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earnings*) yang besarnya diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Deviden yang dibayarkan dapat berupa deviden tunai (*cash dividend*) dan deviden saham (*stock dividend*). Deviden tunai merupakan deviden yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai; sedangkan deviden saham merupakan deviden yang dibayarkan dalam bentuk saham dengan porsi tertentu. Nilai suatu deviden tunai sesuai dengan nilai tunai yang dibayarkan, sedangkan nilai dari deviden saham dihitung dari rasio antara deviden per lembar saham (DPS) terhadap harga pasar per lembar saham Yeye (2011).

Komponen kedua dari return saham adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrument investasi. *Capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrument investasi, yang berarti bahwa instrument investasi harus diperdagangkan di pasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrument investasi yang memberikan *capital gain*. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan

caramenghitung *return histories* yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan Yeye (2011).

Return realisasi (realted return) merupakan *return* yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan berfungsi sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return histories* juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspetasi (*expected return*) di masa datang. *Return* ekspetasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. Dari kedua konsep tersebut (*dividend yield* dan *capital gain*), maka konsep *return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain* yang lazim juga disebut sebagai *capital actual*, Alasan digunakan *capital gain*, karena tidak semua perusahaan membagikan deviden. Apabila data yang digunakan adalah data bulanan maka *dividend yield* tidak dapat diketahui setiap bulan, karena lazimnya *dividend yield* dapat diketahui setiap setahun sekali Yeye (2011).

2.2 Penelitain Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh ROA, ROE, NPM, GPM dan DER terhadap *return* saham, dimana nantinya penelitian-penelitian tersebut akan dijadikan referensi oleh peneliti di dalam penelitiannya. Beberapa penelitian tersebut antara lain :

1. Manifur Rosidah(2005) mengenai Analisis Pengaruh EPS.PER,ROA,ROE Terhadap harga saham(studi pada saham yang listing di Bursa Efek Jakarta tahun 2000-2004). Hasil penelitian tersebut adalahSecara serentak variabel

EPS,PER,ROA danROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial variabel PER dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2. Aang (2003) mengenai Analisis pengaruh EPS,PER,ROE terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEJ tahun 2002-2005. Hasilnya adalah. Secara serentak variabel EPS,PER,ROE berpengaruh nyata terhadap harga saham. Sedangkan secara individu variabel EPS berpengaruh nyata terhadap harga saham dan untuk variabel yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap harga saham adalah EPS
3. Yeye (2011) mengenai Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. Hasilnya adalah Variabel DER berpengaruh terhadap Return, variabel lainnya tidak ada pengaruh terhadap Return
4. Fatma Khotimatul Khusna (2009) mengenai Analisis pengaruh Variabel Fundamental terhadap harga saham perusahaan tambang(studi pada BEI). Hasilnya adalah Variabel fundamental(ROA,ROE,EPS,DPR) berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham, sedangkan secara parsial EPS berpengaruh
5. Dyna Seng (2012) mengenai Analisis fundamental dan prediksi laba. Hasilnya adalah Variabel signal fundamental berpengaruh signifikan terhadap prediksi laba.
6. Tanni.k dan Bany khaled.M.H.H (2011) mengenai The effect of financial ratios, firm size and cash flows From operating activities on earnings per

share: (an Applied study: on jordanian industrial sector). Hasilnya adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, PBV dan DER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*

7. Ryan Novitasari(2013) mengenai Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)
8. Dwi Raharjo (2004) mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* Terhadap perubahan laba. Hasilnya adalah *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
9. Eddy Sutjipto (2007) mengenai Pengaruh Beta, DER, EAT Dan EPS Terhadap Return Saham Pada Sektor Properti Di BEJ Tahun 2004-2006. Hasilnya adalah beta, dan EAT berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan DER dan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham
10. Rita Kusumawati. (2004).mengenai Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Roa, Der Dan Cr Terhadap Return Saham. Hasilnya adalah ROA, EPS dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan CR dan DER tidak signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode analisis	Kesimpulan
1	Manifur Rosidah (2005)	Analisis Pengaruh EPS,PER, ROA,ROE Terhadap harga saham(studi pada saham yang listing di Bursa Efek Jakarta th 2000-2004)	Dependen : EPS,ROA, PER, ROE Independen: Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Secara serentak vaiabelEPS,PER,ROA dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial variabel PER dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
2	Aang (2003)	Analisis pengaruh EPS,PER,ROE terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEJ tahun 2002-2005	Dependen :EPS,PER, ROE Independen : Harga saham	Regresi Linier Berganda	1.Secara serentak variabel EPS,PER, ROE berpengaruh nyata terhadap harga saham. Sedangkan secara individu variabel EPS berpengaruh nyata terhadap harga saham 2. Untuk variabel yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap harga saham adalah EPS.
3	Yeye (2011)	Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan	Dependen : Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Independen: Return	Regresi Linier Berganda	Variabel DER berpengaruh terhadap Return, variabel lainnya tidak adapengaruh terhadap Return

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode analisis	Kesimpulan
4	Fatma Khotimatul Khusna (2009)	Analisis pengaruh Variabel Fundamental terhadap harga saham perusahaan tambang(studi pada BEI)	Dependen :ROA,ROE, EPS dan DPR Independen: Harga saham	Regresi Linier Berganda	Variabel fundamental (ROA,ROE,EPS,DPR) berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham,sementara secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham.
5	Dyna Seng (2012)	Analisis fundamental dan prediksi laba	Dependen :signal fundamental Independen : prediksi laba	Regresi Linier Berganda	1.Variabel signal fundamental berpengaruh signifikan terhadap prediksi laba. 2.Signal fundamental berpengaruh secara individual terhadap prediksi laba
6	Tannik dan Bany khaled. M.H.H (2011)	The effect of financial ratios, firm size and cash flows From operating activities on earnings per share: (an Applied study: on jordanian industrial sector)	Dependen: financial ratios, firm size and cash flows From operating activities Independen: earning per share	Regresi Linier Berganda	1.Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE,PBV dan DER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>earning per share</i>
7	Ryan Novitasari (2013)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)	Dependen : return saham Independen: ROA,CR,DER,PER,EPS, PBV.	Regresi Linier Berganda	Kemampuan prediksi dari ketujuh variabel terhadap Return Saham dalam penelitian ini sebesar 17,9% sedangkan sisanya 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke model penelitian

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode analisis	Kesimpulan
8	Dwi Raharjo (2004)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin</i> Terhadap perubahan laba	Variabel independen yang dianalisis adalah DER, CR, TAT, NPM dengan variabel dependen adalah perubahan laba	Regresi Linier Berganda	<i>Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
9	Eddy Sutjipto (2007)	Pengaruh Beta, DER, EAT Dan EPS Terhadap Return Saham Pada Sektor Properti Di BEJ Tahun 2004-2006.	Beta, DER, EAT, EPS, dan Return Saham.	Regresi Linier Berganda	beta, dan EAT berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan DER dan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham
10	Rita Kusumawati. (2004).	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Roa, Der Dan Cr Terhadap Return Saham	ROA, EPS, <i>Current Rasio</i> , DER, Inflasi dan <i>Return Saham</i> .	Regresi Linier Berganda	ROA, EPS dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan CR dan DER tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Sumber : jurnal ilmiah

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain :

1. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, GPM, NPM, DER, dan *Return Saham*.

2. Studi kasus penelitian

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 dan terdaftar di BEI.

3. Tahun penelitian

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini data dengan kurun waktu tahun 2010 sampai dengan 2013.

2.3 Rerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Return on Asset (ROA) merupakan ukuran seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka return saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat. Dengan demikian ROA berhubungan positif terhadap return saham.

Return On Asset mempunyai hasil yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja semakin baik sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan dan akan mengundang investor untuk membeli saham akan tinggi. Sebaliknya, apabila *Return on Asset* semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan

mendapatkan kerugian, maka investor kurang suka melirik saham perusahaan tersebut dan harga sahamnya akan rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan industri. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Nur Chozaemah (2004) dalam yuliy (2013) menunjukkan bahwa Reaksi signal ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Barang dan Konsumsi yang *go public* di BEI. Berdasarkan konsep teori tersebut, maka dapat diajukan hipotesis alternatif yang satu (H1) sebagai berikut :

H₁ : ROA mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham

2.3.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham

ROE juga merupakan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari segi profitabilitasnya. Kemampuan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari modal yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kinerja yang semakin baik. ROE yang semakin meningkat, maka investor semakin tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sehingga harga saham cenderung meningkat. Sebagai dampaknya *return* saham juga meningkat, dengan demikian ROE berhubungan positif dengan *return* saham.

Catur wulandari (2005) meneliti tentang pengaruh beberapa faktor fundamental terhadap perubahan *return* saham yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *return* saham dengan indikator kinerja keuangan emiten seperti ROE. Albed Eko Limbang (2006), juga mendukung dimana Reaksi signal ROE secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan konsep teori tersebut, maka dapat diajukan hipotesis alternatif yang ke dua (H₂) sebagai berikut

H₂:ROE mempunyai pengaruh positif terhadap return saham

2.3.3 Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return Saham*

Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

Hasil penelitian dari Megawati yenni (2004) menunjukkan bahwa GPM berpengaruh positif terhadap *return* saham. Catur wulandari (2005) imron rosyadi (2002) masing-masing menunjukkan bahwa GPM hubungan yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan teori tersebut, maka dapat diajukan hipotesis alternatif yang ketiga (H₃) sebagai berikut:

H₃:GPM mempunyai pengaruh positif terhadap return saham

2.3.4 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan penjualan. *Net Profit Margin* termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan. *Net Profit Margin* juga dapat digunakan untuk mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak.

Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan. Karena secara teori jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan dipasar modal juga akan mengalami peningkatan, sehingga secara teoritis NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian Rehtmawan Dwipayana (2007) menunjukkan bahwa Reaksi signal NPM positif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan konsep teori tersebut, maka dapat diajukan hipotesis alternatif yang keempat (H_4) sebagai berikut :

H_4 : NPM mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham

2.3.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. *Total debt* merupakan

total liabilities (jangka pendek/jangka panjang), sedangkan total *shareholderequity* menunjukkan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang sedang berkembang dan tumbuh hampir pasti akan memerlukan sumber pendanaan untuk mendanai operasional perusahaan. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sumber pendanaan yang bagi perusahaan diantaranya berasal dari hutang karena mempunyai kelebihan diantaranya; 1) bunga mengurangi pajak sehingga biaya hutang rendah, 2) kreditur memperoleh *return* terbatas sehingga pemegang saham tidak perlu berbagi keuntungan ketika kondisi bisnis sedang maju, 3) kreditur tidak memiliki hak suara sehingga pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan penyertaan dana yang kecil.

Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan buruk, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan, sehingga *return* pun akan menjadi kecil. Hal ini sesuai dengan *Signaling Theory*, dimana dengan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berupa informasi maka investor akan tau seberapa hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan memiliki resiko yang besar, bahkan perusahaan bisa mengalami kebangkrutan. Hal tersebut akan menyebabkan investor enggan menginvestasikan dananya dan menimbulkan penurunan harga saham.

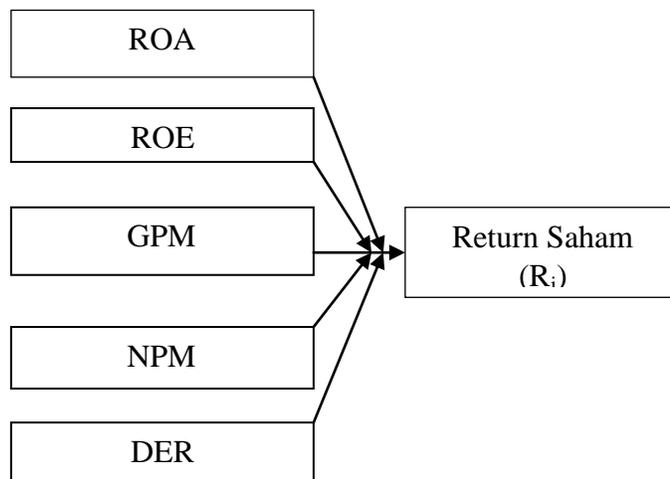
Catur wulandari (2005) menemukan bukti empiris bahwa Reaksi signal DER mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan konsep teori tersebut diatas, maka dapat diajukan hipotesis alternatif ke lima (H5) sebagai berikut :

H₅ : DER mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka disusunlah suatu kerangka pemikiran teoritis yang tertuang dalam gambar 2.1 :

GAMBAR 2.1

Rerangka Pemikiran Teoritis



Sumber :Yeye (2011)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang telah diuraikan, dan kerangka pemikiran teoritis, maka disusunlah hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : ROA mempunyai berpengaruh positif terhadap return saham

H2 : ROE mempunyai berpengaruh positif terhadap return saham

H3: GPM mempunyai berpengaruh positif terhadap return saham

H4 : NPM mempunyai berpengaruh positif terhadap return saham

H5 : DER mempunyai berpengaruh positif terhadap return saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependent

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return Saham pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Indeks LQ 45 adalah salah satu indeks saham yang sangat liquid di BEI.

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, ROA, ROE, GPM, NPM dan DER pada indeks LQ45 di BEI periode 2010-2013.

3.1.2 Definisi Operasional

3.1.2.1 Return Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya akhmad firdaus (2013). Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut return, baik langsung maupun tidak

langsung untuk menghitung return saham dapat menggunakan formula sebagai berikut Jogiyanto (2000)

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

Keterangan :

R = Return sekarang

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode lalu

3.1.2.2 Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya. Bila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong tinggi, maka harga saham akan juga akan mengalami peningkatan yang akan berdampak pada peningkatan return saham di masa yang akan datang. Semakin tinggi ROA maka akan menunjukkan semakin efisien operasional dari suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya, ROA yang rendah dapat disebabkan oleh banyaknya aset yang menganggur, kemudian investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aset tetap beroperasi dibawah normal, dan lain-lain . Dengan semakin meningkatnya ROA maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitasnya akan semakin baik.

Rumus dari ROA adalah Tandelilin (2001)

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.1.2.3 Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Sebagaimana ROA, maka semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat, maka secara teoritis, sangat dimungkinkan ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Bukti empiris penelitian yang mendukung teori tersebut di antara Caturwulandari (2005) dalam Yeye (2011), dan Albed Eko Limbong (2006) mendukung teori tersebut dimana ROE secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda didapat dari penelitian yang menyatakan bahwa ROE ditemukan menyimpang secara substansial dari normalitas. Nur Chozaemah (2004) dalam Yuliyana (2013) menunjukkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham individual.

Rumus ROE adalah Tandelilin (2001):

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.1.2.4 Gross Profit Margin

Rasio *gross profit margin* (GPM) mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila ratio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Data gross profit margin ratio dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan gross profit margin ratio yang diperoleh dan bila dibandingkan standar ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya.

Rumus GPM adalah Tandelilin (2001):

$$\text{GPM} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Pertumbuhan Laba}} \times 100\%$$

3.1.2.5 Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Semakin tinggi rasio Net Profit Margin berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan, karena secara teori jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan dipasar modal juga akan mengalami peningkatan (Yeye 2011).

Rumus NPM adalah Prastowo (1995)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

3.1.2.6 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER maka akan menunjukkan komposisi total utang yang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga akan meningkatkan tingkat resiko investor karena hal tersebut akan berdampak pada menurunnya harga saham.

Rumus DER adalah Prastowo (1995)

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Return Saham	Tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya Jogiyanto (2000)	Return saham = $\frac{Pt-(Pt-1)}{(Pt-1)}$	Rasio
2	ROA	Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya Tandelilin (2001)	ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total asset}}$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
3	ROE	Menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham Tandelilin (2001)	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
4	GPM	Mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila ratio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Tandelilin (2001)	$GPM = \frac{\text{Total Sales} - \text{Gross Profit}}{\text{Total Sales}} \times 100\%$	Rasio
5	NPM	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya Prastowo (1995)	$NPM = \frac{\text{Total Sales} - \text{Net Income}}{\text{Total Sales}} \times 100\%$	Rasio
6	DER	Merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan Prastowo (1995)	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio

Sumber: Yeye (2011)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang tidak seluruhnya diobservasi tetapi merupakan objek penelitian. Selain itu, populasi juga merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama tahun 2010-2013.

3.2.2 Sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 perusahaan dengan jumlah data dari tahun 2010-2013 sebesar 76 data. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Widyani (2010) metode purposive sampling adalah pemilihan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan terdaftar pada indeks LQ45 pada tahun 2013
2. Perusahaan yang tergabung secara berturut-turut selama 4 tahun (2010-2014)
3. Perusahaan yang menyediakan data yang digunakan sebagai variabel penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 19 perusahaan dan 76 data.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan historis rasio keuangan masing-masing perusahaan di indeks LQ-45 yang tercatat di BEI dalam periode pengamatan tahun 2010-2013, kemudian data closing price tahun 2010-2013 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara non participant observation atau sekunder yaitu dengan mengkaji buku-buku, jurnal dan makalah untuk mendapatkan landasan teoritis yang komprehensif serta eksplorasi laporan keuangan tahunan indeksLQ-45 pada periode pengamatan tahun2010-2013 untuk memperoleh data variabel yang dijadikan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS untuk pengolahan data. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk memastikan agar model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinearitas, autokorelasi, serta data terdistribusi secara normal

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk membrikan gambaran karakteristik variabel-variabel dalam penelitian ini. Dengan alat analisis ini akan menghasilkan minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Sehingga secara kontekstual dapat mudah dimengerti.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik Ghozali (2012).

a. Analisis Grafik

Salah satu cara yang digunakan untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun melihat grafik histogram saja dapat menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual kelihatan normal namun secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik melalui Kolmogorov-Smirnov test(K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF). Ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas

variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independenlainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah:

a. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedstisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2012). Deteksi ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya yang sudah di studentized) Ghozali (2012) Dasar analisis ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut Ghozali (2012):

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka diidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) autokorelasi adalah hubungan antara nilai suatu variabel dengan nilai variabel yang sama tetapi terjadi pada periode sebelumnya. Gejala autokorelasi tidak boleh terjadi dalam analisis regresi. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi pada model regresi di SPSS dapat diamati melalui uji Durbin-Watson (DW), hasil kesimpulan ada atau tidaknya autokorelasi adalah berdasarkan:

1. Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik berada diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik berada dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.
3. Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik berada diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang dipakai dalam menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas Ghozali (2012). Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah

ilmiah. Analisis regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis) ini digunakan untuk menguji pengaruh GPM, NPM, ROA, ROE, dan DER, terhadap Return Saham. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut Ghazali (2012):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = a + b_1.ROA + b_2.ROE + b_3.GPM + b_4.NPM + b_5.DER + e$$

Keterangan

Y = Return Saham, a = konstanta, b = koefisien garis regresi, X1 = ROA, X2 = ROE, X3 = NPM, X4 = GPM, X5 = DER, e = standar error.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan menggunakan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan serta analisis koefisien determinasi (R²) Ghazali (2012).

3.5.4.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Ghazali (2012)

a. H₀ : b₁ = b₂ = ... = b_k = 0

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$b. H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus :

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

keterangan : R^2 = koefisien determinasi, N = jumlah sampel, k = banyaknya koefisien regresi Sedangkan kriteria pengujiannya adalah :

- Apabila $F\text{-hitung} \geq$ pada F-tabel, Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- Apabila $F\text{-hitung} \leq$ pada F-tabel Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.4.2 Uji T

Uji T adalah Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah Ghozali(2012).

1)Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05.

H1 akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α).

3.5.4.3 Uji Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya menyatakan seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variasi variabel dependennya Ghozali (2012). Nilai R² yang semakin tinggi menjelaskan bahwa variabel independen semakin baik kemampuannya dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Semakin kecil nilai R² berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R² harus berkisar 0 sampai 1
- b. Bila R² = 1 berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- c. Bila R² = 0 berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variable dependen